

EDISI : JUMAT, 20 NOVEMBER 2020

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 19 NOVEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.167  -0,35% (Kurs JISDOR pada 19 November 2020)

STOCK MARKET

19 NOVEMBER 2020

IHSG : **5.594,06 (+0,66%)**

Volume Transaksi : 19,375 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 13,151 Triliun

Beli Asing : Rp 3,537 Triliun

Jual Asing : Rp 3,207 Triliun

BOND MARKET

19 NOVEMBER 2020

Ind Bond Index : **307,2513  +0,09%**

Gov Bond Index : 301,8970  +0,09%

Corp Bond Index : 328,9904  +0,08%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 19/11/2020 (%)	RABU 18/11/2020 (%)
4,57	FR0081	5,1305	5,1348
9,83	FR0082	6,1297	6,1518
14,58	FR0080	6,6754	6,6678
19,42	FR0083	6,9889	7,0371

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	
		-0,10%	+0,24%
		-0,34%	
Saham	Saham Agresif	IRDSH	
		+0,29%	+0,43%
		-0,14%	
Saham	PNM Saham Unggulan	IRDSH	
		+0,43%	+0,43%
		-0,56%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	
	+0,04%	+0,14%	-0,10%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	
		+0,00%	+0,09%
		-0,09%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	
		+0,00%	+0,10%
		-0,10%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	
	+0,09%	+0,09%	
	+0,00%		
Pendapatan Tetap	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	
		+0,06%	+0,09%
		-0,03%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana SBN II	IRDPT	
		+0,09%	+0,09%
		-0,00%	
Pendapatan Tetap	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	
		+0,15%	+0,10%
		+0,05%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	
		+0,00%	+0,01%
		-0,01%	
	PNM Dana Tunai	IRDPU	
		+0,01%	+0,00%
		+0,00%	
	PNM Falah 2	IRDPU	
	+0,01%	-0,00%	
	+0,01%	+0,01%	
Pasar Uang	PNM Faaza	IRDPU	
		+0,01%	-0,00%
		+0,01%	+0,01%
Pasar Uang	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	
		+0,00%	-0,00%
		+0,00%	+0,00%
Pasar Uang	PNM Likuid	IRDPU	
		+0,01%	+0,01%
		+0,00%	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	
	-0,03%	+0,17%	-0,20%

Spotlight News

- BI memangkas tingkat suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 3,75%. Langkah ini untuk membantu mempercepat pemulihan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi membaik pada triwulan IV-2020 dan pada 2021
- Kemenangan Joe Biden sebagai presiden AS tidak akan mengakhiri perang dagang AS-China. Indonesia bisa diuntungkan dimana nilai tambah ekspor Indonesia ke AS meningkat menjadi total 20,8 miliar dollar AS.
- Suku bunga acuan diperkirakan masih turun hingga 3,5% pada semester I/2021. Perbankan akan fokus menggenjot penyaluran kredit pada tahun depan setelah menahan kredit yang cenderung melambat tahun ini.
- Dana kelolaan reksa dana syariah mencatat pertumbuhan pesat tahun ini di saat kinerja produk konvensional justru susut. Literasi finansial dan kenaikan nilai efek syariah jadi penyebabnya.
- IHSG berpeluang besar ke posisi 6.000 pada akhir tahun ini sebelum melanjutkan tren rebound ke level 6.500 pada 2021

Economy

1. Suku Bunga Acuan Dipangkas, Percepat Pemulihan

Semakin berkurangnya ketidakpastian yang hadir sebagai sentimen pasar keuangan membuat bank sentral memutuskan untuk kembali memangkas tingkat suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 3,75%. Langkah ini juga dipilih untuk membantu mempercepat pemulihan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi membaik pada triwulan IV-2020 dan meningkat pada 2021. (Kompas)

2. Prinsip Berkelanjutan Jadi Indikator Daya Saing

Akibat pandemi Covid-19, pemenuhan prinsip-prinsip keberlanjutan menjadi ukuran daya saing produk sektor pangan dan pertanian. Prinsip ini meliputi aspek lingkungan, kesehatan, dan keterlibatan petani. (Kompas)

3. PP Cipta Kerja Molor

Penyelesaian aturan turunan dari UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja molor. Awalnya, pemerintah menargetkan seluruh peraturan pemerintah (PP) peraturan pre-siden (Perpres) tuntas pada pekan ini. (Bisnis Indonesia)

4. Pemulihan Ekonomi Masih Tahap Awal

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati melihat, pemulihan dan pembalikan tren ekonomi Indonesia dari kondisi kontraksi menuju positif di sejumlah sektor yang terjadi pada kuartal III-2020 masih dalam tahap awal. Oleh karena itu, hal tersebut harus benar-benar dijaga secara hati-hati karena belum ada jaminan pemulihan itu terus berlanjut (Investor Daily)

Global

1. Pertarungan AS-China Bisa Menguntungkan Indonesia

Kemenangan Joe Biden dalam pemilu presiden Amerika Serikat tidak akan serta-merta mengakhiri perang dagang AS-China. Indonesia bisa diuntungkan jika pertarungan dua negara besar itu berlanjut. Perang dagang AS-China bisa meningkatkan nilai tambah ekspor Indonesia ke AS menjadi total 20,8 miliar dollar AS. (Kompas)

2. China Siap Buka Pasar Lebih Luas

Presiden Xi Jinping berjanji membuka pasar China lebih luas seiring China telah menjadi poros perdagangan bebas global. Tak hanya China, para pemimpin APEC juga sepakat keterbukaan menjadi kunci untuk mengupayakan pemulihan ekonomi. (Kompas/Investor Daily)

3. China Terbuka Bagi FTA yang Lain

Presiden Xi Jinping berjanji China tetap terbuka menjalin kesepakatan dagang dengan bangsa lain meskipun bersama Asean dan empat mitra lainnya telah meresmikan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional atau RCEP. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Daya Tarik Fiskal Migas Indonesia di Bawah Rata-rata

Daya tarik fiskal Indonesia di sektor migas di bawah rata-rata dunia. Perlu banyak perbaikan dan terobosan untuk memulihkan industri yang pernah berjaya pada masa lalu tersebut. (Kompas)

2. Tekfin Percepat Penyaluran Kredit Mikro

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggandeng sejumlah perusahaan teknologi finansial atau tekfin untuk mempercepat penyaluran kredit secara digital. Kolaborasi ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha mikro keluar dari tekanan permodalan akibat pandemi. (Kompas)

3. Misi Sulit Satelit Satria

Pemenuhan layanan telekomunikasi di Indonesia berisiko terganggu menyusul peluncuran Satelit Multifungsi Satria kemungkinan mundur dari rencana 31 Maret 2023. Pasalnya, pandemi Covid-19 dianggap bisa menjegal misi peluncuran satelit yang di-klaim menjadi yang terbesar di Asia untuk kelas 150 Gbps. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Fokus Akselerasi 2021

Suku bunga acuan diperkirakan masih berpotensi turun hingga level 3,5% pada semester I/2021. Perbankan akan fokus menggenjot penyaluran kredit pada tahun depan setelah menahan kredit yang cenderung melambat tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. Vaksinasi Gairahkan Dunia Usaha

Perkembangan positif terkait dengan pengadaan vaksin Covid-19 diyakini mampu menggairahkan dunia usaha untuk tetap menjaga arus kas perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan. (Bisnis Indonesia)

6. Berkah Berbagi Frekuensi

Aturan berbagi spektrum frekuensi dalam Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja atau Ciptaker akan memacu percepatan teknologi 5G, sekaligus membuka lapangan kerja baru. (Bisnis Indonesia)

7. Kolaborasi BPD-BPR Diperkuat

Kolaborasi bisnis antara bank pembangunan daerah (BPD) dan bank perkreditan rakyat (BPR) masih jauh dari ideal. Namun, sejumlah BPD mulai serius mengembangkan kerja sama, sembari OJK mempersiapkan arsitektur kolaborasi BPD-BPR. (Bisnis Indonesia)

8. Permintaan Kawasan Industri Terus Berlanjut

Permintaan lahan kawasan industri di Indonesia diperkirakan terus berlangsung hingga 2021. Isyarat itu salah satunya terlihat dari serapan di kawasan industri terbesar, yakni Greater Jakarta yang mencatat penjualan lahan 107 hektare (ha) sepanjang Januari-September 2020. (Investor Daily)

Market

1. Pangsa RD Syariah Kian Besar

Dana kelolaan reksa dana syariah mencatat pertumbuhan pesat tahun ini di saat kinerja produk konvensional justru susut. Literasi finansial dan kenaikan nilai efek syariah jadi penyebabnya. (Bisnis Indonesia)

2. IHSG Menuju 6.500 Tahun Depan

Indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpeluang besar ke posisi 6.000 pada akhir tahun ini sebelum melanjutkan tren rebound ke level 6.500 pada 2021. Pemulihan IHSG ini terjadi berkat investor domestik ritel yang ramai masuk ke pasar saat IHSG terkoreksi. (Investor Daily)

3. Rupiah Bisa Kian Menjauh dari Rp 14.000 per Dollar AS

Kurs rupiah hari ini Jumat (20/11) masih bisa melanjutkan pelemahan sekaligus memperkecil peluang jebolnya level Rp 14.000 per dollar AS dalam waktu dekat. Penyebabnya, lonjakan kasus positif corona Covid-19 dan keputusan Bank Indonesia (BI) memangkas suku bunga acuan yang di luar dugaan banyak kalangan. (Kontan)

4. Indeks Sektor Pertambangan Mulai Terbang

Kinerja indeks sektor pertambangan yang sebelumnya sempat tertekan bahkan sudah kembali positif. Kenaikan harga saham emiten tambang logam menjadi pendorong utama kenaikan indeks pertambangan. Sejak awal tahun hingga kemarin (19/11), indeks sektor tambang tercatat menguat 2,13%. Indeks ini menjadi indeks sektoral berkinerja terbaik. (Kontan)

Corporate

1. Waskita Kantongi Dana Rp550 Miliar dari RDPT

PT Waskita Karya Tbk (WSKT) melalui anak usahanya, PT Waskita Toll Road (WTR), meraup dana Rp 550 miliar dari penerbitan reksa dana penyertaan terbatas (RDPT) Ekuitas Danareksa Infrastruktur. RDPT ini memanfaatkan underlying asset 30% saham PT Kresna Kusuma Dyandra Marga (KKDM). (Investor Daily)

2. SMAR Terbebani Rugi Kurs

Labanya bersih PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. terkoreksi di saat mayoritas emiten sektor perkebunan berhasil mendulang cuan hingga kuartal III/2020. Rugi selisih kurs dan pungutan ekspor menjadi salah satu faktornya. (Bisnis Indonesia)